

PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SISWA KELAS XII IPA 2 DI SMAN 03 BANGKALAN

Arrya Afendiyanto

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Hokka.arrya@yahoo.co.id

Dra. Siti Mutmainah, M.Pd

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penggunaan bahan ajar yang tepat adalah solusi peningkatan aktivitas dan minat siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar. Meningkatnya aktivitas dan minat siswa diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa, dan memberikan nilai positif bagi sekolah terutama siswa. Alasan pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian didasari oleh : 1) penghargaan yang diperoleh SMA Negeri 03 Bangkalan sebagai sekolah adiwiyata yaitu sekolah yang menjunjung tinggi prinsip dan nilai-nilai lingkungan, 2) bahan limbah plastik memiliki potensi baik sekaligus menjadi kendala klasik yang menjadi ancaman serius bagi kelangsungan dan kelestarian lingkungan di semua tempat termasuk lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk : 1) mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran seni budaya melalui pemanfaatan limbah plastik. 2) mengetahui dan mendeskripsikan bentuk karya yang dapat dihasilkan siswa dalam pembelajaran seni budaya melalui pemanfaatan limbah plastik. 3) Mengetahui nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran seni budaya dengan memanfaatkan limbah plastik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literature, observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara pengelompokan hasil, deskripsi atau menganalisis data, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi pengantar tentang daur ulang limbah. Selanjutnya pada pertemuan kedua, peneliti memberikan materi tentang contoh hasil karya dan cara mendaur ulang limbah dimana intruksi tugas pertama dan kedua ditugaskan untuk membuat bentuk yang berbeda. Bentuk-bentuk Karya Yang dihasilkan siswa bervariasi dan bisa menunjukkan karya yang menarik dan baik, berupa fas bunga, lapion, cap lampu, celengan yang menyerupai tokoh kartun dan miniatur kendaraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 38 siswa, tercatat sebanyak 30 siswa mengalami peningkatan, sebanyak 4 siswa mengalami penurunan dan sebanyak 4 siswa tidak mengalami perubahan.

Kata Kunci: Limbah Plastik, Seni Budaya, Kerajinan tangan, Pembelajaran

Abstract

The use of appropriate teaching materials is the solution increasing activity and students' interest in the implementation of teaching and learning. Increased activity and students' interest are expected to affect the improvement of student achievement, and positive effects to the school, especially students. The reason for choosing the school as a place of study is based on: 1) awards earned SMAN 03 Bangkalan as Adiwiyata Schools are schools that uphold the principles and values of the environment, 2) plastic waste material has good potential as well as a classic problem that a serious threat to viability and environmental sustainability in all areas including school environment. The purpose of this study to: 1) identifies and describes the steps by students in learning art and culture through the use of plastic waste. 2) Identifies and describes the form of the work that can be produced by students in learning art and culture through the use of plastic waste. 3) Knowing the value obtained by the students in the study of art and culture by utilizing plastic waste. This research is descriptive qualitative with data collection through literature study, observation, interviews and documentation then analyzed by grouping the results, description or analyze the data, presentation and conclusions. At the first meeting, the researcher provides introductory material on waste recycling. Then at the second meeting of researchers provides materials on examples of work and how to recycle waste, in which the first and second instruction tasks assigned to create different shapes. Forms of student-generated work are varied and can show interesting and good

works, such as fast, flowers, lampion, cap lamp, a jar resemble cartoon characters and miniature vehicles. So it can be concluded that from as many as 38 students, there were 30 students has increased, as many as four students has decreased and as many as four students did not change.

Keywords: Waste Plastics, Arts Cultural, Crafts, Learning.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pada pendidikan ditingkat dasar, menengah maupun pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan dalam arti sempit adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membantu anak-anak menuju pada kedewasaannya (Kustilawati, 2012:1). Perlu adanya inovasi bagi para pengajar agar setiap materi yang diterima siswa dapat diingat dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari kreativitas guru pengajar untuk selalu berinovasi, contohnya dengan memanfaatkan limbah non organik yang berupa limbah plastik sebagai tugas pelajaran. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa, khususnya pada pelajaran seni rupa. Melalui aktivitas seni yang bebas dan imajinatif serta berfikir rinci dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir kreatif (Kamaril, 2007: 51).

Memanfaatkan limbah plastik merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran Seni budaya secara efektif. Agar pemanfaatan limbah dapat dilaksanakan secara efektif, maka harus terdapat panduan dari guru yang mengajar dalam membentuk kreativitas serta inovasi siswa dalam pembelajaran mendaur ulang limbah plastik.

Penggunaan bahan ajar yang tepat adalah solusi peningkatan aktivitas dan minat siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar. Meningkatnya aktivitas dan minat siswa diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa, dan memberikan nilai positif bagi sekolah terutama siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Sehingga bisa menjadi kebiasaan yang baik dalam setiap lingkungan.

Alasan pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian didasari oleh : 1) penghargaan yang diperoleh SMA Negeri 03 Bangkalan sebagai sekolah adiwiyata yaitu sekolah yang menjunjung tinggi prinsip dan nilai-nilai lingkungan, 2) bahan limbah plastik memiliki potensi baik sekaligus menjadi kendala klasik yang menjadi ancaman serius bagi kelangsungan dan kelestarian lingkungan di semua tempat termasuk lingkungan sekolah, limbah plastik cenderung tidak dimanfaatkan dan belum ada tindakan yang pasti untuk menanggulangnya. Sehingga paling tidak peneliti ikut membantu dalam mengurangi pencemaran limbah di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengamatan dan deskripsi pengolahan dokumen. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan.

Dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti secara jelas. Berkaitan dengan hal ini objek yang diteliti adalah karya siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bangkalan dengan memanfaatkan limbah plastik.

Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Pengumpulan data dilakukan dengan kaji pustaka atau studi literatur, dan pengumpulan objek penelitian yaitu karya siswa untuk dikaji dan dideskripsikan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi, dokumentasi, wawancara. Oleh karena itu proses pengumpulan data harus benar benar dipahami oleh setiap peneliti agar tepat sasaran.

Beberapa teknik pengumpulan data sebagai yang dipakai dalam penelitian ini berikut :

- Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mencari data tentang langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan limbah plastik, pelaksanaan mendaur ulang limbah plastik pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bangkalan. Observasi dilakukan di sekolah yang bersangkutan. Objek yang diobservasi atau diamati ialah, aktivitas siswa dan guru yang diamati pada saat proses pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan limbah plastik di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bangkalan.
- Dokumentasi yang diperlukan adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa daftar hasil nilai, dan foto langkah-langkah proses pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan limbah plastik serta hasil karya siswa, demikian metode dokumentasi bermaksud mencari data dengan mengklasifikasikan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut (Moleong, 2012: 160) foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

- c. Wawancara dalam (Riduwan, 2012:29) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dengan melakukan tanya jawab tentang proses pembelajaran dan hasil belajar (karya) kepada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 03 Bangkalan. Wawancara yang dilakukan pada guru seni budaya yakni Deny Rinanda, S.Pd. adalah wawancara tidak terstruktur teknik ini dinilai lebih efektif karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh informan. Yang ditanyakan dalam wawancara dengan guru seni budaya dan keterampilan berkaitan dengan materi dan perangkat pelajaran seni budaya yang diajarkan pada kelas XII IPA 2 SMA Negeri 03 Bangkalan. Hal ini perlu digali informasinya karena dinilai perlu untuk memperkuat dan melengkapi hasil pengamatan peneliti selama di kelas yang telah diuraikan dalam pembahasan.
- d. Dokumentasi dokumen yang digunakan berupa, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi belajar mengajar.
- e. Analisis data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh berkenaan dengan langkah-langkah proses pembelajaran seni budaya dan hasil karya siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 03 Bangkalan. Kemudian data hasil karya siswa dideskripsikan berkaitan dengan ide atau konsep, kombinasi warna, bentuk dan fungsi karya tersebut. Untuk melengkapi dan memperkuat analisis dilakukan wawancara kepada guru seni budaya dan keterampilan. Hasil wawancara diolah dengan dipilih informasi yang penting yaitu berkenaan dengan rumusan masalah, kemudian hasil olahan informasi dikonfirmasi kepada informan yakni kepada guru seni budaya dan keterampilan yaitu Deny Rinanda, S.Pd. Selanjutnya tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan hasil data penelitian.
- f. Reduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan angket diteliti secara cermat. Langkah selanjutnya yaitu direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, kemudian disusun secara sistematis. Tujuan Reduksi data adalah untuk mendapat gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

- g. Penyajian data Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dimulai dari bagaimana langkah-langkah pembelajaran, bentuk karya siswa dan deskripsi hasil nilai yang diperoleh siswa. Penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, gambar, dan foto guru, dan siswa.
- h. Penarikan kesimpulan diambil dari data setelah proses penelitian, nantinya menghasilkan data-data aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, semua data tersebut bisa dijadikan acuan untuk menarik hasil kesimpulan dari pemanfaatan limbah plastik dalam pembelajaran seni budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

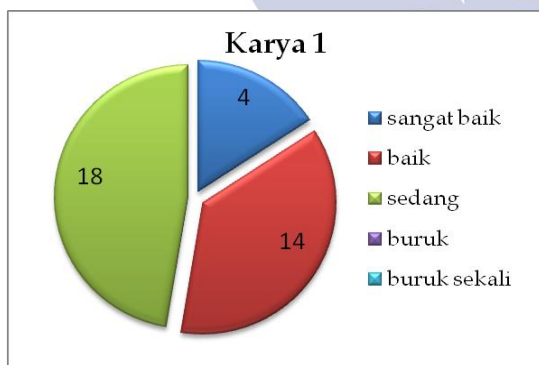
Hasil dan pembahasan penelitian pemanfaatan limbah plastik pada pembelajaran seni budaya ini dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. memaparkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan langkah-langkah proses pembelajaran seni budaya, bentuk hasil karya dan nilai setiap siswa yang menjadi obyek penelitian.

Hasil dari wawancara dengan Deny Rinanda, S.Pd selaku guru seni budaya pada tanggal 11 september 2014 di sekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa pelajaran seni budaya dengan memanfaatkan limbah sudah pernah diterapkan, tetapi belum pernah menggunakan limbah plastik sebagai bahan praktek.

- a. Hal yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan sesuai arahan dari guru pembimbing seni budaya dan keterampilan yaitu Deny Rinanda, S.Pd. Berikut ini dijelaskan kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran pertemuan pertama, kedua dan ketiga: Pada pertemuan pertama siswa diberikan materi tentang seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa nusantara, serta pengetahuan tentang daur ulang limbah, berikutnya siswa diberi tugas untuk membuat kerajinan tangan dengan cara mendaur ulang limbah plastik. Pada pertemuan kedua siswa diberikan materi yang lebih kompleks melalui media, audio, visual tentang karya daur ulang limbah dan guru membimbing dan Mengawasi sekaligus sebagai konsultasi bagi siswa yang sedang membuat karya daur ulang limbah, berikutnya siswa diberikan tugas ke II dan membuat karya yang berbeda dengan karya yang pertama. Pada pertemuan ketiga guru menyampaikan motivasi kepada siswa tentang manfaat mendaur ulang limbah dan Mengawasi

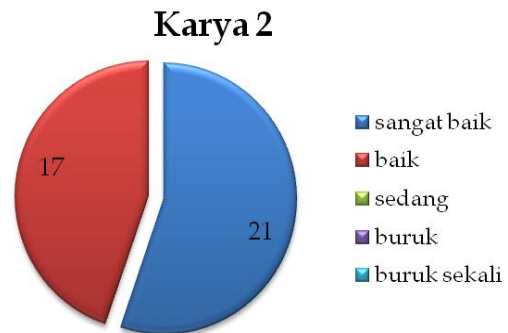
sekaligus sebagai konsultasi bagi siswa yang sedang membuat karya ke II daur ulang limbah plastik.

- b. Analisis yang dilakukan peneliti terhadap hasil karya dari beberapa siswa. Pada pertemuan pertama peneliti hanya memberikan materi sebagai pengantar saja dan kemudian siswa diminta untuk membuat kerajinan tangan daur ulang dari limbah plastik. Dan diaplikasikan atau dikerjakan pada pertemuan kedua, dimana penilaian hasil karya pertama dan kedua tersebut digolongkan menjadi 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk dan buruk sekali. Dari 38 siswa peneliti mengambil 3 karya siswa sebagai sampel agar mempermudah dan lebih ringkas dalam penilaian karya siswa, dalam Karya yang dibuat siswa dilaksanakan 3 pertemuan.
- c. Dari nilai hasil belajar mendaur ulang limbah plastik karya I dan II kelas XII IPA 2 SMA Negeri 03 Bangkalan. Kemudian nilai dikoreksi oleh guru Pembimbing lalu ditambahkan dengan nilai yang dimiliki guru tentang sikap siswa selama proses belajar mengajar. Dan didapati hasil karya daur ulang dengan memanfaatkan limbah plastik seluruh siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bangkalan, pada karya pertama, nampak sedikit siswa yang bisa mendaur ulang limbah plastik, yang digolongkan menjadi 5 kategori karya, yakni sangat baik sebanyak 6 siswa, baik sebanyak 14 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa, katategori buruk dan buruk sekali sebanyak 0 siswa.



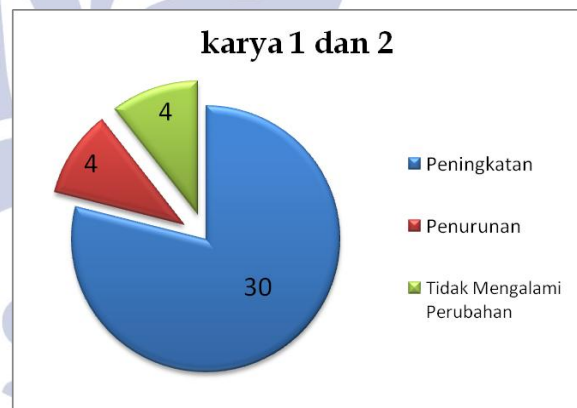
Grafik 4.1 Karya pertama

Sedangkan pada karya kedua banyak perubahan yang signifikan, hal tersebut ditunjukkan dari perolehan skor. dengan 5 kategori karya yakni sangat baik sebanyak 21 siswa, kategori baik sebanyak 17 siswa, katategori sedang, buruk dan buruk sekali sebanyak 0 siswa.



Grafik 4.2 Karya Kedua

dari kedua hasil yang didapat dari karya pertama dan kedua, sebanyak 30 siswa mengalami peningkatan, sebanyak 4 siswa mengalami penurunan dan sebanyak 4 siswa tidak mengalami perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih kreatif dengan adanya bahan ajar yang inovasi dan tidak membosankan, dengan memberikan materi dan praktek langsung yakni mendaur ulangan limbah plastik menjadi hasil kerajinan tangan atau barang, yang memiliki nilai seni dan berguna. Berikut data membandingkan hasil penilaian dari karya pertama dan kedua.



Garafik 4.3 Karya 1 dan 2

Kutipan dan Acuan

Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, yang dimaksud budaya meliputi budaya nusantara, asia dan periode klasik dan modern (Arini dkk, 2008: ii). Menurut (Oemar, 2009:155) bahwa inti pendidikan kesenian adalah apresiasi, hakekat kesenian intinya adalah ekspresi dan pemahaman kesenian.

Dalam pendidikan seni, kemunculan mata pelajaran seni dimaksud untuk memerankan seni agar membantu pertumbuhan dan perkembangan individu peserta didik, rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan seni bukan

bagian dari cangkupan bidang seni, pendidikan seni mengandung pengertian luas. Lebih luas dari seni pendidikan yang mengandung makna seni yang diperuntukkan bagi pendidikan.

Penggunaan bahan ajar yang tepat adalah solusi peningkatan aktivitas dan minat siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar. Meningkatnya aktivitas dan minat siswa diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa, dan memberikan nilai positif bagi sekolah terutama siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Sehingga bisa menjadi kebiasaan yang baik dalam setiap lingkungan. Memanfaatkan limbah plastik merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran Seni budaya secara efektif. Agar pemanfaatan limbah dapat dilaksanakan secara efektif, maka harus terdapat panduan dari guru yang mengajar dalam membentuk kreativitas serta inovasi siswa dalam pembelajaran mendaur ulang limbah plastik.

Mendaur ulang adalah memanfaatkan sesuatu yang tidak berguna menjadi sesuatu yang berguna sehingga bermanfaat untuk mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. Jadi bisa dikatakan mendaur ulang sama halnya seperti memanfaatkan.

Manfaat lainnya daur ulang adalah menghemat energi, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan tanah dan dari penghematan proses pembuatan barang baru. Secara garis besar, daur ulang adalah proses pengumpulan limbah, penyortiran, pembersihan, dan pemrosesan material baru untuk proses produksi. Pada pemahaman yang terbatas, proses daur ulang harus menghasilkan barang yang mirip dengan barang aslinya dengan material yang sama, contohnya kertas bekas harus menjadi kertas dengan berkualitas yang sama. Seringkali hal ini sulit dilakukan karena lebih mahal dibandingkan dengan proses pembuatan dengan bahan yang baru. Jadi, daur ulang adalah proses penggunaan kembali material menjadi produk yang berbeda. Bentuk lain dari daur ulang adalah ekstraksi material berharga dari limbah.

Dalam penelitian ini tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Sanjaya, 2008: 86). Dalam kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran menjadi tolok ukur nilai siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berikut ini adalah kesimpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yaitu :

- a. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi pengantar tentang daur ulang limbah, selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti memberikan materi tentang contoh hasil karya dan cara mendaur ulang limbah, dimana intruksi tugas pertama dan kedua ditugaskan untuk membuat bentuk yang berbeda.
- b. Bentuk-bentuk Karya Yang dihasilkan siswa bervariasi dan bisa menunjukkan karya yang menarik dan baik, berupa fas bunga, lapion, cap lampu, celengan yang menyerupai tokoh kartun dan miniatur kendaraan.
- c. Hasil penilaian pembelajaran dengan pemanfaatan limbah plastik pada pembelajaran seni budaya kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bangkalan dengan sejumlah 38 siswa sebagai berikut, karya pertama kategori penilaian sangat baik sebanyak 6 siswa, kategori baik sebanyak 14 siswa, kategori sedang sebanyak 18 siswa, katategori buruk dan buruk sekali sebanyak 0 siswa. Sedangkan pada karya kedua kategori sangat baik sebanyak 21 siswa, kategori baik sebanyak 17 siswa, kategori sedang, buruk dan buruk sekali sebanyak 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 38 siswa, tercatat sebanyak 30 siswa mengalami peningkatan, sebanyak 4 siswa mengalami penurunan dan sebanyak 4 siswa tidak mengalami perubahan.

Saran

Saran dalam pengembangan media Teka-teki silang ini adalah :

- a. Guru hendaknya berinovasi baik itu dengan metode mengajar maupun dengan media pembelajarannya, agar siswa mampu berkreasi dan melengkapi daya psikomotor, seperti melalui proses pemanfaatan limbah plastik atau mendaur ulang limbah plastik.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru memberikan pengaruh besar untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan pembelajaran yang menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat serta menjadi perilaku siswa yang positif kepada sekolah.
- c. Diharapkan guru seni budaya lainnya bisa mencontoh, sebagai bekal pengalaman belajar siswa agar lebih kreatif dalam bidang seni rupa dan Sebagai pengaruh positif kepada sekolah dalam

upaya mengurangi limbah plastik yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Sri Hermawati Dwi dkk. (2008). *Seni Budaya Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kamaril, C. (2007). *Pendidikan Seni Rupa/ Kerajinan Tangan*. Universitas Terbuka.
- Kustilawati, H. (2012). *Pengenalan Teknik Perspektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Geometris Di Kelas V-C SDN Babatan I Surabaya..* Surabaya: UNESA.
- Oemar, Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Riduwan. 2012 . *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

